

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan karena pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan berbagai faktor yang menunjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan, guru memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mampu mengelola sumber yang sudah ada menyusun perencanaan dan meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik pada peserta didik agar tercapai pembelajaran yang baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pendalaman diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan kreativitas yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, pendidikan merupakan system dan tatacara meningkatkan kualitas seseorang pada aspek kehidupan didunia. Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Untuk

mengembangkan individu dan masyarakat dan sisilain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.

Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan formal didapatkan melalui proses belajar mengajar disekolah secara sistematis dan spesifik. Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, secara sistematis memiliki jenjang pendidikan yaitu mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. pendidikan dasar merupakan tonggak awal atau dapat dikatakan bahwa pendidikan formal pertama yang didapatkan oleh siswa setelah pendidikan dalam lingkungan keluarga.

Anak Indonesia memelihara budaya luhur, lokalitas dan indentitas, serta berpikir terbuka saat berinteraksi dengan budaya masing-masing. Penerapan profil pancasila dilakukan melalui budaya sekolah kegiatan intrakuler dan ekstrakulikuler yang mana dalamnya fokus dalam membangun karakter siswa dalam kesehariannya. Penerpan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang mendasar pada kurikulum merdeka belajar dimana dipercaya dapat mendukung pemulihan pembelajaran karakter siswa melauai profil pancasila. Dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah mengadakan kegiatan P5 (*Projek penguatan profil pelajar pancasila*) dimana dalam kegiatan ini guru merancang sebuah proyek yang akan diselesaikan oleh siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru diruntut untuk mewujudkan dan menciptakan situasi peserta didik untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan peserta didik dapat secara optimis melaksanakan aktifitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik agar senang dan bergairah belajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Masalah motivasi adalah faktor yang penting bagi peserta didik. Apabila artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Motivasi sangat bervariasi dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya. Guru mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah. Sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari beberapa pihak guru meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan profil Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta

memiliki ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Profil pelajar pancasila merupakan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemegang kepentingan pendidikan. Profil pelajar pancasila dibuat dengan tujuan sebagai petunjuk bagi pendidik dan pelajar Indonesia.

Pengimplementasian disebut dengan profil pelajar pancasila. Profil disebut sebagai pemikiran universal yang awal kali dilihat buat bisa diidentifikasi serta dinilai. Profil akan dipaparkan disini merupakan profil pelajar pancasila ialah pemikiran tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan tiap harinya. Iktikad dari profil pelajar pancasila sendiri cerminan ataupun bentuk/ perbuatan dari pelajar yang mempraktikkan ataupun mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan tiap harinya baik disekolah ataupun di lingkungan rumahnya. Salah satu wujud impelementasi dari profil pelajar pancasila merupakan pelajaran yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai pancasila semacam taqwa kepada tuhan yang maha esa dengan mengerjakan ibadah cocok dengan agamanya.

Pembinaan guru dalam profil pelajar pancasila sangat dibutuhkan untuk membantu para pelajar menjadi pelajar pancasila sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai pancasila dan pelajar yang

terbangun utuh dalam keenam dimensi yaitu 1) beriman, betakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Kamis, 02 Maret 2023 yang terjadi di lapangan saya menemukan masih banyak siswa yang belum memahami konsep dan nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila akibatnya siswa memiliki nilai yang berlawanan dengan profil pelajar Pancasila hal ini diakibatkan karena guru masih belum mampu membangun nilai profil pelajar Pancasila pada siswa dan terdapat berbagai kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila di kelas dalam membentuk nilai-nilai karakter hal ini sebagai mana hasil wawancara tentang bagaimana pengimplementasian profil pelajar Pancasila dengan guru kelas IV di SDN 2 Ijobalit.

Dapat diketahui permasalahan yang terjadi di SDN 2 Ijobalit pada implementasi profil pelajar Pancasila dalam membentuk kreativitas siswa yaitu masih kurangnya kegiatan implementasi profil pelajar Pancasila mengenai nilai-nilai profil pelajar Pancasila dan masih kurangnya guru dalam implementasi profil pelajar Pancasila khususnya guru kelas IV. Bentuk dan model implementasi profil pelajar Pancasila sangat diperlukan untuk mengembangkan kreativitas dalam diri siswa, siswa mengerjakan sebuah karya yang tidak disukai sehingga yang diperoleh siswa merasa kurang puas terhadap karya yang dibuat, muncullah rasa bosan terhadap peserta didik pada saat menyelesaikan karya dengan hasil yang tidak maksimal. Hal ini yang

melatar belakangi peneliti untuk implementasi profil pelajar pancasila dalam membentuk kreativitas siswa.

Dari uraian tersebut implementasi profil pelajar pancasila belum terlaksana secara optimal karena masih ada siswa melakukan hal-hal yang berlawanan dengan nilai dan karakter yang terkandung dalam profil pelajar pancasila maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi profil pelajar pancasila dalam membentuk kreativitas siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul yaitu:

1. Siswa masih belum mampu memahami konsep dan nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila
2. Guru belum mampu membangun kreativitas siswa melalui profil pelajar pancasila
3. Terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila di kelas dalam membentuk nilai-nilai karakter.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini berfokus pada implementasi profil pancasila dalam membentuk kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 2 Ijobalit. Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pengetahuan dan pemahaman siswa tentang profil pancasila kelas IV SD Negeri 2 Ijobalit?

2. Implementasi dalam membentuk kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 2 Ijobalit?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pengetahuan dan pemahaman siswa tentang profil pancasila siswa kelas IV di SD Negeri 2 ijobalit.
2. Menganalisis implementasi dalam membentuk kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 2 ijobalit.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan agar penelitian dapat menambah wawasan keilmuan khususnya mengenai penerapan implementasi profil pancasila dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar tahun pelajaran 2023/2024.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada guru dalam menerapkan nilai-nilai, kelakuan dan moral siswa. Pengimplementasikan pendidikan karakter pada profil pancasila adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat membentuk karakter siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan implelementasi pendidikan profil pancasila, penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa kelas mebentuk karakter positif yang sesuai dengan profil pancasila pada kurikulum merdeka.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik kedepan khususnya dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian profil pelajar pancasila

Profil pelajar pancasila sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya itu pendidikan ditingkat Nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para pendidik, dalam membangun karakter peserta didik di ruang belajar yang lebih kecil.

Sufyadi, S Dalam (saryanto, 2022:83) menjelaskan bahwa profil pelajar pancasila di rancang untuk menjawab satu pertanyaan besar yaitu "pelajar dengan profil (kompetensi) seperti yang diinginkan oleh sistem pendidikan Indonesia". Pelajar pancasila disini sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai pancasila.

Haryati, 2022:2 menjelaskan bahwa pancasila adalah dasar negara republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan pancasila serta menjadikan pancasila sebagai pegangan hidup. Karakteristik pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma pancasila.

Berdasarkan dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa profil pelajar pancasila adalah pelajar yang mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informatika sesuai sila-sila

yang ada dalam pancasila. Profil pelajar pancasila tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran tertentu namun terintegrasi dalam muatan pembelajaran profil pelajar pancasila dapat mencakup materi dari program yang akan diberikan kepada peserta didik untuk pelajaran dalam proses pembelajaran yang mampu memunculkan aspek-aspek profil pancasila dalam setiap mata pembelajaran.

b. Dimensi Profil Pelajar Panncasila

Berdasarkan (saryanto 2022) memaparkan tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka memaparkan enam dimensi profil pelajar pancasila saling berkaitan dan mendukung, antara lain sebagai berikut:

1) Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlaq dalam hubungannya terdapa Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat di dalam ciri pertama antara lain; Akhlak Beragama, Akhlak Pribadi, Akhlak Kepada Manusia, Akhlak Kepada Alam, Akhlak Bernegara.

2. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan kebudayaan luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa

saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua antara lain; Mengenal dan Menghargai budaya, Kemampuan Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi Dengan Sesama, Refleksi dan Tangung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan.

3. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain; Kolaborasi, Kepedulian, Berbagi

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang terkandung pada ciri keempat antara lain; Kesadaran Akan Diri Dengan Situasi yang Dihadapi, Regulasi Diri.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen yang terdapat pada ciri kelima antara lain; Memperoleh dan Memproses

Informasi dan Gagasan, Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran, Merefleksi Pemikiran dan Proses Berpikir, Mengambil Keputusan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; Menghasilkan Gagasan yang Orisinal, Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal.

c. Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

Haryati, (2022:5-7) memaparkan bahwa terdapat perinsip-prinsip profil pancasila sebagai berikut:

1) Prinsip Holistik

Holistik berarti memandang segala sesuatu secara utuh, bukan sebagian atau secara terpisah. Kerangka berpikir yang holistik mendorong kita untuk mengkaji suatu tema secara utuh dan melihat keterkaitan hal-hal untuk memahami suatu persoalan secara mendalam dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, setiap proyek profil tema yang dijalankan lebih merupakan tempat belajar untuk memadukan beragam perspektif dan konten pengetahuan yang terintegrasi daripada wadah tematik yang menyatukan berbagai mata pelajaran. Selanjutnya, perspektif holistik mendorong kita untuk melihat

hubungan yang bermakna antar komponen dalam profil pelaksanaan proyek seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual mengacu pada upaya yang mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman dunia nyata yang dihadapi setiap hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan siswa untuk menggunakan lingkungan dan kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajaran utama. Akibatnya, sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil, satuan pendidikan harus memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Proyek profil tema yang disajikan dapat menyentuh dan menjawab pertanyaan tentang peristiwa lokal yang terjadi di daerahnya masing-masing sebanyak mungkin. Diharapkan dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah dunia nyata sebagai bagian dari solusi, siswa akan mengalami pembelajaran yang bermakna dan secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka.

3) Berpusat pada siswa

Prinsip berpusat pada siswa dikaitkan dengan skema pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran aktif mengelola proses belajar secara mandiri, termasuk kemampuan untuk memilih dan mengusulkan proyek

profil topik berdasarkan minat siswa. Peran pendidik sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar mengajar yang banyak menjelaskan materi dan memberikan banyak petunjuk diharapkan dapat dikurangi. Pendidik, di sisi lain, harus menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar dorongannya sendiri berdasarkan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan siswa dalam berinisiatif dan meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah.

4) Eksplorasi

Prinsip eksplorasi dikaitkan dengan semangat membuka ruang yang luas untuk proses pengembangan diri dan inkuiri, yang tidak terstruktur dengan baik dan juga tidak bebas. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila tidak ada dalam struktur intrakurikuler terkait dengan berbagai skema formal untuk menetapkan mata siswa. Akibatnya, proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dalam hal jangkauan materi siswa, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, pendidik tetap dapat merancang profil kegiatan proyek yang sistematis dan terstruktur guna memudahkan pelaksanaan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar

Pancasila dalam memenuhi dan memperkuat kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran intrakurikuler.

2. Pembentukan Kreativitas siswa pada pembelajaran PKN

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas suatu kemampuan, potensi, bakat yang di miliki seseorang. Kreativitas sangat penting karna kreativitas merupakan suatu kemampuan yang digunakan menciptakan atau menghasilkan suatu yang unik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Munandar (kusumaningsih, 2022:39-40) menjelaskan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lainnya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau di kenal sebelumnya yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang sudah di peroleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Semiawan, 2022:60 menjelaskann bahwa konsep kreativitas merupakan suatu yang di dasarkan pada fungsi dasar pemikir, merasa, pengindraan cipta talen, instuisi. Terdapat empat fungsi dasar kreativitas yaitu: 1) berpikir rasional, 2) perkembangan emosional atau perasaan pada tingkat tinggi, 3) perkembangan bakat husus dalam kehidupan mental dan fisik pada tingkat tinggi, 4) tingkat tinggi kesadaran yang menghasilkan penggunaan imajinasi, fantasi pada kondisi ambang kesadaran dan ketidak sadaran.

Stamberg (Ratih kusumawardana, 2015) menjelaskan bahwa kreativitas mencerminkan kemampuan untuk menciptakan lebih banyak, kemampuan mencipta lebih banyak dapat diartikan sebagai berpikir dengan banyak jawaban masalah.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kreativitas bukanlah sesuatu entitas satu-satunya yang di miliki atau tidak di miliki siswa kreativitas adalah proses berpikir, karakteristik, dan perilaku mencari banyak suatu masalah.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Menurut Gamal Thabroni (2022) menjelaskan bahwa karakter individu yang memiliki kreativitas tinggi yaitu, memiliki dorongan yang tinggi, memiliki keterlibatan yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki ketekunan yang tinggi, cenderung tidak puas terhadap kemapanan, penuh percaya diri, memiliki kemandirian yang tinggi, bebas dalam mengambil keputusan.

Menurut Susanto (2014) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi di tandai dengan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut: (1) Selalu ingintau, (2) Memiliki percaya diri yang kuat, (3) Memiliki sifat mandiri, (4) berani mengeluarkan pendapat, dan (5) berani mengamb9il resiko. Sedangkan menurut (Mulyasa, 2014) ciri-ciri anak usia dini yang kreatif dalam berperilaku dan kegiatan sehari-hari sebagai berikut: (1) rasa ingin tau anak terhadap segala sesuatu sangat besar; (2) senang melakukan eksperimen; (3)

seneng mengajukan berbagai pertanyaan; (4) anak terbuka terhadap rangsangan- rangsangan baru; (5) memiliki sifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan perasaannya sebagaimana adanya, tanpa adanya hambatan; (6) jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu; (7) memiliki daya imajinasi yang tinggi.

c. **Peroses Kreativitas**

Hartika, (2022:93-94) memaparkan kreativitas dalam perkembangannya sangat terkait dengan empat aspek yaitu:

1) Aspek pribadi

Ditinjau dari aspek pribadi, kreativitas munculdari intraksi pribadi yang unik dengan lingkungannya.

2) Aspek pendorong

Aspek pendorong kreativitas dalam perwujudannya memerlukan dorongan internal maupun eksternal dari lingkungan

3) Aspek proses

Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai, dan menguji dugaan.

4) Aspek kreativitas

Aspek produk yang merupakan hasil dari kreativitas. Produk kreatif di hasilkan dari pribadi yang kreatif, yang akan membentuk konfigurasi dapat berbentuk gagasan, model,, tindakan, cara menyusun kata, melodi, atau bentuk.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa

Menurut Ningrum (2016:731) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor-faktor yang mendukung kreativitas yaitu, sistem yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan, situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak banyak pertanyaan, situasi yang mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian, situassi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, dan merasa mengklarifikasi, mencatat, dan mengkomunikasi, kewibahasaan, perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.

e. Impelementasi profil pelajar pancasila

Implementasi pelajar pancasila yaitu perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai pancasila dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Ismail et al, 2021).

Menurut Ismail et al (2021: 79) penguatan pendidikan karakter mendorong lahirnya manusia dengan ciri utama bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global agar memiliki kemampuan secara mandiri dalam meningkatkan dan menggunakan pengetahuan,

mengkaji, dan menginternalisasi nilai karakter Dalam perilaku merupakan perwujudan pelajar Pancasila.

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Zuchron, 2021). Pengertian ini merupakan manifestasi dari hakikat pendidikan yang selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk pembelajar. Sepanjang hayatnya pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk memaknai hidupnya yang fana untuk mencapai kedudukannya secara paripurna. Bahwa hakikat manusia dilihat dari bagaimana dia terus menerus belajar dan melakukan perbaikan dari pembelajarannya. Pengertian ini merupakan manifestasi abadi, sehingga pendidikan dasar meresponnya dengan memperkuat Pancasila pendidikan ini melalui internalisasi nilai Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia.

Upaya menyemai nilai-nilai Pancasila yang diinginkan melalui panca pendidikan masuk pada ranah kebijakan. Dimensi kebijakan pada dasarnya turunan konseptual dari gagasan besar yang ditambahkan dalam tujuan-tujuan programatik. Hal ini juga bagian utama dari mandat tujuan negara ini dibangun yang sangat jelas yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Alur berfikir dari cerapan realitas atas Pancasila

menuntun ragam setrategi menuju capaian yang diinginkan. Mengaitkan kekuatan ide pancasila dengan pembangunan karakter bangsa menghasilkan kehendak negara dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mumpuni menghadapi perubahan zaman. Profil Pelajar Pancasila merupakan manifestasi kehendak tersebut dan ditanamkan panca pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan pancasila, pemikiran bapak pendidikan, dan rujukan-rujukan kontemporer untuk mengantisipasi berbagai tantangan masa kini dan tantangan masa depan. Satuan pendidikan yang dipandang sebagai wadah tempat siswa mengembangkan sikap, pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan pada saat siswa itu melakukan proses pengembangan dan peningkatan kualitas dirinya. Salah satu pendidikan yang harus ada dalam diri siswa adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses kegiatan yang menjurus pada peningkatan kualitas pendidikan dan bagaimana pengembangan budi pekerti seorang siswa dan dalam pendidikan itu selalu mengajarkan, membimbing serta membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan yang menarik minatnya, (Karmedy et al., 2021) pendidikan karakter adalah suatu sistem yang dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga menciptakan suatu bentuk kepercayaan,

kewaspadaan diri, kesiapan dalam melakukan sesuatu serta kegiatan yang bentuknya dapat meningkatkan nilai-nilai budi pekerti luhur baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan kita lihat kondisi di lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter siswa. Bagi seorang guru, menanamkan pendidikan karakter kepada siswa adalah suatu hal yang akan memberikan tantangan tersendiri. Guru harus betul-betul memahami bahwasanya pendidikan karakter ini adalah faktor kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia di masa depan, (Karmedy et al., 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh siswa, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan Pancasila, agar karakter siswa mampu berkembang dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka memberikan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru dalam kegiatan workshop merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan. Hal ini sangat penting dilakukan agar guru dapat mendisain pembelajaran yang berbasis proyek profil pelajar Pancasila

bagi siswa sehingga guru mampu merencanakan Project, fasilitator, pendampingan, narasumber, supervisi, konsultasi dan moderator karena pada kenyataannya di lapangan masih banyak guru tidak menunjukkan bentuk perubahan dalam pola mengajar dan juga tidak menunjukkan pencapaian yang luar biasa.

B. Kajian Penelitian Relevan

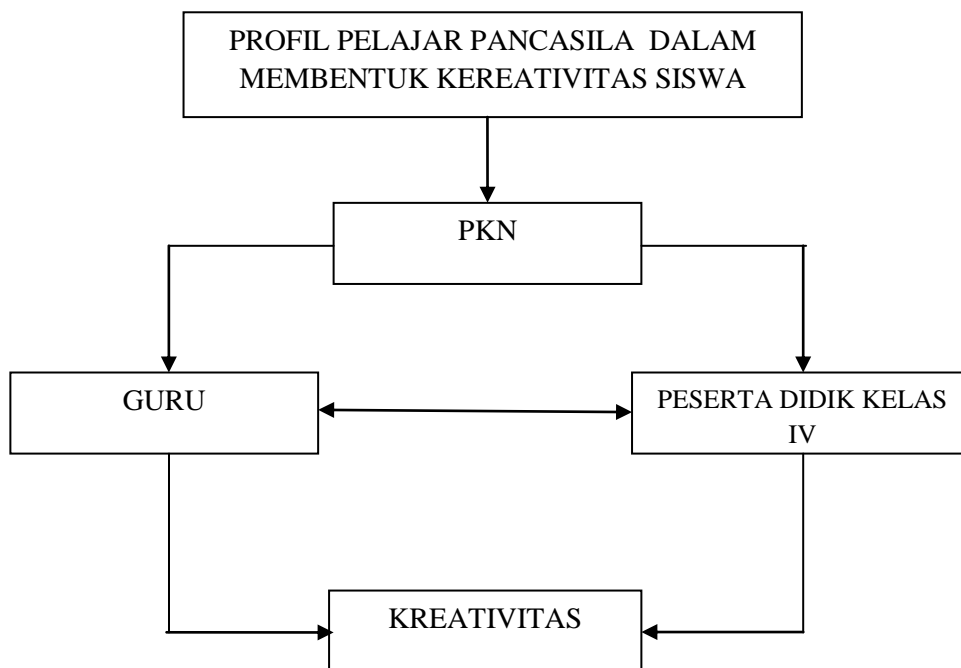
Berikut ini beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan peneliti yang akan di laksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Dini irawati,(2022), tentang “Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa”, dengan hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi profil pelajar pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal, keterampilan yang dikemas dalam kegiatan penguatan profil pelajar pancasila. Melalui implementasi kebijakan perprofil pancasila diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global.
2. Ashabul kahfi, 2022, tentang “ Implementasi profil pelajar pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa disekolah” dengan penelitian menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar pancasila di sekolah kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa sangat kuat. Sehingga profil pelajar pancasila ini dioptimalkan dalam pelaksanaannya disekolah, maka akan terbentuk karakter siswa.
3. Meilin nuril lubaba,2022 tentang “Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar” dengan

hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan strategi dengan baik. Di buktikan dengan adanya data dan nilai mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan pesertadidik. Dalam keberhasilan penerapan strategi ini guru harus kreatif merancang pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Masalah muncul adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia yang dapat mengedepankan pada pembentukan pada pembentukan kreativitas siswa, profil pelajar pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar. Kreativitas adalah kemampuan individu siswa untuk menciptakan gagasan baru dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dalam pembelajaran, terkait profil pelajar pancasila dalam membentuk kreativitas siswa ada beberapa permasalahan yang di hadapi diperlukan untuk mengembangkan bakat dalam diri pesertadidik, siswa mengerjakan sebuah karya yang tidak disukai sehingga di peroleh peserta didik merasa kurangpuas terhadap karya yang dibuat, muncullah rasa bosan terhadap peserta didik pada saat menyelesaikan karya dengan hasil yang tidak maksimal. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah profil pelajar pancasila bisa membentuk kreativitas siswa dalam pembelajaran PKN.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

D. Pertanyaan peneliti

1. Bagaimana bentuk pengetahuan dan pemahaman siswa tentang profil pancasila kelas IV SDN 2 Ijobalit?
2. Bagaimana implemementasi kreativitas siswa kelas IV di SDN 2 Ijobalit?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam proposal ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018:9) kualitatif adalah penelitian yang menekankan mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realita atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Jadi, dalam penelitian kualitatif ini datanya bersifat dideskriptifkan secara realita sesuai dengan apa yang terjadi menggunakan analisis, proses, dan makna yang lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diberikan kesimpulan bahwa landasan teori yang digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta kondisi disekolah.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan dimana peneliti adalah instrumen kunci. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga nanti dapat bertanya, menganalisis, dan mengintruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas mengenai implementasi profil pelajar pancasila dalam membentuk kreativitas siswa di SDN 2 Ijobalit.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Ijobalit kecamatan labuhan haji Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Informasi mengenai kondisi dari yang

sudah didapatkan, lokasi penelitian ini sesuai dengan permasalahan terkait judul penelitian yang akan diteliti. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena sekolah ini adalah sekolah yang sudah menerapkan profil pelajar pancasila. Jadi, peneliti akan membentuk kreativitas siswa dalam bentuk keterampilan disekolah.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Nurya tiyetal, 2002) sumber data adalah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Apabila data peneliti menggunakan fungsional atau wawancara, maka sumberdata disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sehingga dalam penelitian ini, sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data deskriptif dari dua sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumberdata di peroleh dari hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa saat terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Beberapa informasi yang didapatkan akan dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti,serta berkaitan dengan judul penelitian.

Sumber data yang diperlukan dalam melaksanakn penelitian ini yaitu, kepala sekolah satu orang, guru kelas IV dan siswa-siswi kelas IV

SDN 2 Ijobalit alasan dipilihnya informasi sebagai sumberdata dalam penelitian ini, bahwa informan sebagai pelaku yang terlibat langsung terkait implementasi profil pelajar pancasila dalam membentuk kreativitas siswa pembelajaran pkn, informan juga mengetahui secara langsung persoalan yang akan diteliti dan mendapatkan berbagai informasi yang akurat.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan sumber data tersebut yakni sumber data tertulis. Sumber data ini diperoleh dari buku, arsip, serta dokumentasi. Sumber data yang diperlukan oleh data primer.

Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literature dokumentasi bagian administrasi sekolah, yakni mengenai: sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa-siswi, serta sarana dan prasarana SDN 2 Ijobalit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar

tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Moleong (2018) teknik pengamatan memungkinkan peneliti untuk dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian peneliti mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan adanya observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2018) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena-fenomena yang terjadi. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yang berupa semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2018) wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2018) dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang

penyidik. Dokumen dalam penelitian digunakan sebagai sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan. Menurut Sugiyono (2018) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian itu menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan untuk mampu melengkapi data dan dapat membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Terdapat tiga instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi dilapangan dengan cara mencatat segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang dipilih. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil observasi yang telah dilakukan. Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam menelaah lebih mendalam tentang implementasi profil pelajar pancasila dalam membentuk kreativitas siswa.

Tabel 3.1 Instrument Pedoman Observasi

No	Aspek Yang di Amati	Indikator
1	Aktivitas Guru	Proses kegiatan belajar mengajar dikelas
		Bimbingan guru pada siswa dalam membentuk kreativitas siswa
		Mengetahui identitas guru dan kendala yang dialami dalam proses mengajar
		Pemahaman guru terkait profil pelajar pancasila
2	Sarana prasarana	Perlengkapan sekolah yang memadai
		Memiliki perpustakaan
		Memiliki toilet yang layak
		Memiliki tempat beribadah siswa
		Memiliki ruang UKS
3	Aktivitas siswa	Kegiatan siswa terkait profil pelajar pancasila dalam membentuk kreativitas siswa
		Proses kegiatan pembelajaran siswa dikelas
		Pemahaman siswa terkait konsep profil pelajar pancasila
		Siswa mampu menjalankan konsep profil pelajar pancasila

2. Pedoman Wawancara

Peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan dalam melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dirangkum dalam angket wawancara. Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung oleh responden.

Tabel 3.2 Instrument Wawancara

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila di SD Negeri 2 ijobalit?
2	Apa yang menjadi faktor pendukung implementasi profil pelajar pancasila di SD Negeri 2 ijobalit?
3	Apa yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan faktor pendukung implementasi profil pelajar pancasila di SD Negeri 2 ijobalit ?
4	Apa saja hambatan dalam implementasi profil pelajar pancasila di SD Negeri 2 ijobalit?
5	Apa solusi untuk mengatasi faktor penghambat implementasi profil pelajar pancasila di SD Negeri 2 ijobalit ?
6	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang implementasi akhlak beragama di SD Negeri 2 ijobalit?
7	Bagaimana contoh implementasi akhlak beragama di SD Negeri 2 ijobalit ?

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan telaah dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen dan data-data yang berhubungan dengan implementasi profil pelajar pancasila dalam membentuk kreativitas siswa pembelajaran PKN SD Negeri 2 ijobalit. Ada pun dokumentasi dan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti antara lain mengenai profil sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan yang pernah dilakukan guru dan siswa.

F. Keabsahan Data

Dalam memperoleh penelitian yang akurat, peneliti menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi dalam penelitian ini menggunakan 2 cara dalam pengecekan data yaitu sumber, teknik.

1. Trigulasi Sumber

Yaitu cara menguji derajat kepercayaan melalui beberapa narasumber, kemudia dideskripsikan, dikategorikan dan di analisis.

Trigulasi sumber mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

2. Trigulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) dalam (Pratiwi, 2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246) yang dikutip oleh (Pratiwi, 2017) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut:

1. Data Reduktion (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2016:247) dalam (Pratiwi, 2017) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahapan ini peneliti mengumpulkan serta memilah data yang sesuai dengan masalahnya pada saat proses penelitian. Adapun cara mereduksi data dalam penelitian ini yaitu data dari lapangan di singkatkan dan disusun secara sistematis agar mudah dikendalikan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi peneliti kemungkinan untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan deskripsi data berupa naratif, grafik, tabel, dan sejenisnya agar data yang disajikan dapat terlihat lebih jelas, rinci, dan mudah dipahami. Sajian data bertujuan untuk menjawab permasalahan terkait dengan penelitian yang sedang dikaji melalui proses analisis data. Dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui kesimpulan data peneliti menggunakan deskripsi agar peneliti dapat mengetahui implementasi profil pelajar pancasila dalam membentuk kreativitas siswa pembelajaran Pkn.

3. Conclusion Drawing/verification (Verifikasi/Kesimpulan)

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada tahapan ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap data yang ditemukan selama proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengambil kesimpulan dari menganalisis pola, tema, hubungan dan persamaan pada setiap data yang diperoleh. Walaupun kesimpulan awal masih sangat kabur. Namun dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut menjadi lebih pasti, hal ini penelitian kualitatif dapat divertifikasi sampai akhir penelitian dilakukan. Kesimpulan bisa disajikan dalam bentuk deskriptif yang memuat tentang implementasi profil pelajar pancasila dalam membentuk kreativitas siswa..